

**MOTIF BUNGA KAMBOJA JEPANG PADA EVENING GOWN**



**PENCIPTAAN**

**Siti Riana Sari**

**NIM : 1511897022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYAFAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**MOTIF BUNGA KAMBOJA JEPANG PADA EVENING GOWN**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Siti Riana Sari**

**NIM : 1511897022**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni**

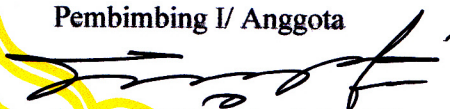
**2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

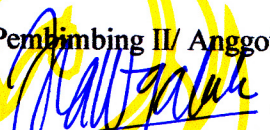
**MOTIF BUNGA KAMBOJA JEPANG PADA EVENING GOWN**

Diajukan oleh Siti Riana Sari, NIM 1511897022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota

  
Suryo Tri Widodo, S.S., M.Hum.  
NIP 197340221999031005

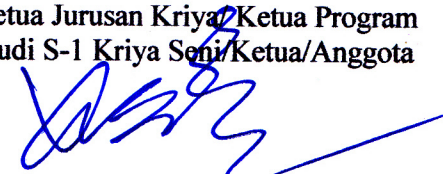
Pembimbing II/ Anggota

  
Anna Galuh/Indreswari, S.Sn.M.A.  
NIP 197704182005012001

Cognate/ Anggota


  
Drs. I Made Sukanadi, M. Hum  
NIP 196212311989111001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Studi S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

  
Dr. Yulriawan, M.Hum  
NIP 196207291990021001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. S. Suastawi, M.Des  
NIP 195908021988032002

## INTISARI

. Adenium atau Kamboja Jepang sendiri sebenarnya menyesatkan karena dapat diidentikkan dengan Kamboja, yang banyak ditemui di areal pemakaman. Sedangkan embel-embel kata jepang seakan-akan bunga ini berasal dari Jepang, padahal Adenium berasal dari Asia Barat dan Afrika berasal dari daerah gurun pasir yang kering, dari daratan Asia Barat sampai Afrika. Sebutan di sana adalah Mawar Padang Pasir (*desert rose*). Karena berasal dari daerah kering, tanaman ini tumbuh lebih baik pada kondisi media yang kering dibanding terlalu basah. Disebut sebagai adenium karena salah satu tempat asal adenium adalah daerah Aden (Ibu kota Yaman).

Terwujudnya karya seni ini merupakan pikiran seorang seniman yang memiliki ekspresi jiwa dan diungkapkan dari suatu pemahaman yang diserap dalam pikiran maupun perasaan. Lewat pemahaman dari berbagai model yang diserap dalam pikiran dan perasaan akan menimbulkan ide yang baru yang tak terbatas. Untuk tujuan fungsional, motif bunga Kamboja Jepang telah disesuaikan dalam hal hias-menghias pada pakaian dan aksesoris.

Karya yang diciptakan merupakan karya busana *Evening Gown* yang mengacu pada bunga Kamboja Jepang. Busana yang diciptakan merupakan perwujudan dari bentuk, warna, serta keunikan bunga Kamboja Jepang. Seni merupakan sesuatu yang terus berubah seiring berkembangnya teknologi dan keinginan manusia. Dalam karya ini penulis membentuk dan mendesain motif bunga Kamboja Jepang yang ada dengan keadaan alam yang ada.

**Kata Kunci** : Adenium, Kamboja Jepang, *Evening Gown*.

## **ABSTRAC**

Adenium or Japanese Cambodia itself is actually misleading because it can be identified with Cambodia, which is often found in the cemetery area. While the Japanese word frills as if this flower originated from Japan, even though Adenium originated in West Asia and Africa originated from dry desert areas, from the land of West Asia to Africa. The name there is Desert Rose. Because it comes from a dry area, this plant grows better when the media is dry compared to too wet. It is called Adenium because one of the places of origin of Adenium is the Aden area (the capital city of Yemen).

The realization of this work of art is the mind of an artist who has the expression of the soul and expressed from an understanding absorbed in thoughts and feelings. Through understanding of the various models that are absorbed in the mind and feeling will lead to new ideas that are infinite. For functional purposes, Japanese Cambodian flower motifs have been adapted in terms of ornamentation on clothing and accessories.

The work that was created was an Evening Gown outfit that refers to Japanese Cambodian flowers. The fashion created is a manifestation of the shape, color, and uniqueness of Japanese Cambodian flowers. Art is something that keeps changing with the development of technology and human desires. In this work the authors form and design the existing Cambodian Japanese floral motifs with existing natural conditions.

Keywords: Adenium, Cambodia Japan, Evening Gown.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Busana merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Busana sendiri mempunyai nilai fungsi yang menyangkut beberapa aspek, di antaranya aspek biologis; psikologis; dan aspek sosial. Busana dalam kehidupan sehari-hari sebagai *trend mode* semakin berkembang. *Trend Mode* busana semakin berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu, namun klasifikasi bagi suatu trend mode busana tidak pernah menyimpang pada lima kategori model busana. Lima kategori model busana diantaranya, busana pagi dan siang hari, busana *cocktail*, busana sore dan malam hari, busana gala dan busana fantasi atau *fensi* (Slamet,1997).

Busana pesta malam atau *Evening* (penulisan selanjutnya dituliskan dengan *Evening Gown*) adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari. *Evening gown* mempunyai ciri-ciri terutama pada bentuknya. Bentuknya kelihatan mencolok, baik *mode* ataupun hiasannya lebih mewah. *Adenium* atau Kamboja Jepang sendiri sebenarnya menyesatkan karena dapat diidentikkan dengan Kamboja, yang banyak ditemui di areal pemakaman, sedangkan embel-embel kata jepang seakan-akan bunga ini berasal dari Jepang, padahal *Adenium* berasal dari Asia Barat dan Afrika berasal dari daerah gurun pasir yang kering, dari daratan Asia Barat sampai Afrika.

Sebutan di sana adalah Mawar Padang Pasir (*desert rose*). Karena berasal dari daerah kering, tanaman ini tumbuh lebih baik pada kondisi media yang kering dibanding terlalu basah. Disebut sebagai *Adenium* karena salah satu tempat asal *Adenium* adalah daerah Aden (Ibu kota Yaman). Masyarakat Indonesia menamakan *Adenium* sebagai Kamboja Jepang, mungkin dikaitkan dengan *stereotipe* yang beredar. Contohnya buah-buahan yang besar biasa disebut sebagai Bangkok, sedangkan tanaman yang kecil-kecil biasa disebut Jepang. Oleh karena itu, jika dahulu kala sudah ada kamboja yang sosok tanamannya tinggi besar maka

begitu ada tanaman yang sosoknya kecil tapi mirip kamboja, disebutlah sebagai Kamboja Jepang.

Di habitat aslinya, digurun pasir yang tandus, *Adenium* mampu bertahan sampai dengan ratusan tahun. Meskipun bisa tumbuh di sembarang lokasi, *Adenium* tetap membutuhkan lingkungan yang sesuai agar bisa tumbuh bagus, proporsional dan optimal. Untuk media tanam, *Adenium* suka pada media yang kering dan porous yaitu media tanam yang berpori yang banyak membuat sirkulasi udara dan aliran air yang lancar. *Adenium* cocok tumbuh di daerah panas, kering dan bersuhu tinggi. Sinar matahari yang di butuhkan minimal antara 7 – 9 jam perhari. Jika di tempatkan di daerah dingin atau teduh, *Adenium* tetap dapat tumbuh tetapi pertumbuhannya relatif lambat. Di samping itu, kemunculan jumlah bunga yang lebih sedikit.

*Adenium* tidak memerlukan penyiraman yang intensif, *Adenium* dapat bertahan selama satu bulan tanpa penyiraman, pada kondisi seperti itu dia akan merontokkan daun-daunnya. Tanaman ini menyimpan air di akar yang besar. Jika berada di lingkungan yang kekurangan air, *Adenium* akan memanfaatkan cadangan air yang ada di akar dan umbinya. Pemberian air yang berlebihan justru akan membuat tanaman mudah terserang busuk batang. *Adenium Windmill* Daunnya panjang, runcing, berbulu, dan berwarna hijau tua. Kelopak bunganya berwarna merah muda dengan semburat putih di tengah kelopak. Pertumbuhannya sedang, maksudnya tidak cepat tetapi tidak juga lambat. Jenis ini rajin berbunga.

Ketertarikan penulis pada tanaman bunga Kamboja Jepang merupakan dasar nilai estetis bentuk serta warnanya yang indah. Warna pada bunga Kamboja Jepang yang sangat khas dengan semburat-semburat menambah keindahan pada bunga tersebut. Batang pada tanaman bunga Kamboja Jepang bentuknya unik dan besar menambah ketertarikan penulis untuk mengangkat tanaman Kamboja Jepang sebagai ide penciptaan karya seni. Selain dari keindahan warna dan bentuk ketertarikan penulis bernilai pada khasiat tanaman bunga Kamboja Jepang. Hal ini diketahui dari sumber buku pustaka maupun sarana media sosial.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Adapun rumusan masalah pada penciptaan karya seni ini adalah :

1. Bagaimana memvisualisasikan bunga Kamboja Jepang pada *Evening Gown* ?
2. Bagaimana proses dan hasil penerapan sumber ide bunga kamboja Jepang pada *Evening Gown* yang akan dibuat ?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penciptaan karya seni ini adalah :

1. Memvisualisasikan bunga kamboja Jepang ke dalam karya busana *Evening Gown*.
2. Memahami proses dan hasil penerapan sumber ide bunga Kamboja Jepang pada *Evening Gown*.

## **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah :

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang karya tekstil bagi masyarakat.
2. Menambah kecintaan kepada alam sekitar untuk selalu dipelihara dan dilestarikan.
3. Membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memelihara dan menjaga kelestarian alam.

## **E. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### **1. Metode Pendekatan**

Pembuatan karya seni metode penciptaan merupakan salah satu cara yang sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh objek acuan penciptaan dan menuangkan ide ke dalam karya seni, antara lain :



a. Estetika

Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peran seni dalam perubahan dunia. (Sachari, 2002). Pemaknaan estetis sudah banyak yang membatasi dengan kata tersebut, para penulis sering menyamakan istilah estetika keindahan dan filsafat keindahan. Ada juga yang menggunakan estetika dikomparasikan dengan estetika, tetap merupakan istilah mengenai keindahan atau unsur yang melibatkan keindahan. Penghayat yang sedang memahami karya sajian, maka sebenarnya ia harus terlebih dahulu mengenal struktur organisasi atau dasar-dasar dari susunan dasar seni rupa, mengenal tentang garis, warna, tekture, volume, ruang dan waktu. Penghayat harus mengetahui secara pasti asas-asas pengorganisasian ; harmonis, kontras, gradasi, repetisi, serta hukum keseimbangan, unity, dan varty. Seperti yang dikatakan oleh Stephan. C Pepper dalam The Liang Gie, bahwa, penyusun karya harus mampu dan berusaha untuk menampilkan keanekaan dan kesatuan yang semuanya tetap mempertimbangkan keseimbangan (Gie, 1976: 54).

b. Ergonomi

Menciptakan sebuah karya seni terapan, yang utama harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain, kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Pendekatan ergonomis berhubungan dengan kenyamanan pada busana yang akan diciptakan. Dalam buku *Teknik Menggambar Mode Busana* (2000:40), Goet Puspo menerangkan bahwa ergonomis bertujuan untuk menciptakan suasana rasa nyaman. Busana *Evening Gowns* yang akan di buat tidak hanya dibuat melalui unsur estetikanya melainkan juga di terapkan unsur ergonominya.

## 2. Metode Penciptaan

### 1) Perancangan

Ide dituangkan kedalam bentuk sketsa alternative sebagai rancangan awal proses ini. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet atau garis luar bentuk busana. Perancangan busana mempertimbangkan bahan material busana yang digunakan serta teknik konstruksi guna mewujudkan karya. Beberapa sketsa alternative tersebut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci.

### 2) Tahapan penciptaanya

Secara Metodologis (ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan (SP. Gustami, 2007).

1) Tahap Eksplorasi, yaitu aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data & referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

2) Tahap Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa).

3) Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya.

### 3) *Practice Based Research*

Metode penciptaan karya ini mengacu pada penelitian *practice based research*. Pada jurnal perintis pendidikan fakultas seni lukis dan seni reka UiTM yang mengacu pada metode *practice based research* menjelaskan bahwa latihan mendasar yang mengacu pada reset adalah

cara yang paling sesuai untuk para seniman dan desainer sejak pengetahuan baru dari riset dapat diaplikasikan langsung dilapangan dan mempermudah bagi para periset untuk lebih menonjolkan kemampuan mereka (Marlin, Ure dan Gray, 1996:1). Pada metode ini, tahapan yang digunakan dalam perwujudan karya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat desain kerja
- 2) Observasi dan gambar
- 3) Sketsa yang berkaitan dengan simbol dan notasi

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan, materi, serta data dari buku, majalah fashion, website, maupun media lainnya. Pengumpulan data melalui literatur (buku-buku, majalah, kamus, dan lain sebagainya) yang erat hubungannya dengan tema penciptaan dalam karya tugas akhir ini. Hal ini dilakukan memudahkan dalam desain maupun aksesoris.

#### **b. Observasi**

Pengamatan secara langsung pada objek, yaitu bunga Kamboja Jepang di halaman rumah. Hasil dari observasi ini berupa data visual hasil penelitian pada objek yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber ide penciptaan. Dari pengamatan secara langsung tersebut objek yang diambil adalah bagian daun, bunga, dan akar bonggolnya.